

**KEMAMPUAN MENULIS BUKU HARIAN  
DALAM PELAJARAN BAHASA PADA ANAK TUNARUNGU  
DI KELAS DASAR 3 SLB B KARNAMANOHARA YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Rasyid Satyo Nugroho  
NIM 07103241020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JUNI 2014**

## PENGESAHAN

Artikel jurnal yang berjudul “KEMAMPUAN MENULIS BUKU HARIAN DALAM PELAJARAN BAHASA PADA ANAK TUNARUNGU DI KELAS DASAR 3 SLB B KARNAMANOHARA YOGYAKARTA” yang disusun oleh Rasyid Satyo Nugroho, NIM 07103241020 ini telah disahkan oleh pembimbing.



Yogyakarta, Juni 2014  
Pembimbing

Endang Supartini, M. Pd.  
NIP. 19490317 197803 2 002

# **KEMAMPUAN MENULIS BUKU HARIAN DALAM PELAJARAN BAHASA PADA ANAK TUNARUNGU DI KELAS DASAR 3 SLB B KARNNAMANOHARA YOGYAKARTA**

*THE ABILITY TO WRITE DIARY IN LANGUAGE LESSON OF DEAF STUDENTS OF 3<sup>rd</sup> GRADE SLB B KARNNAMANOHARA YOGYAKARTA*

Oleh : Rasyid Satyo Nugroho, Prodi Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta  
[rasyidsatyonugroho@gmail.com](mailto:rasyidsatyonugroho@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis buku harian dalam pelajaran bahasa Indonesia pada anak tunarungu di kelas Dasar 3 SLB B Karnnamanohara. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 7 siswa tunarungu kelas Dasar 3 di SLB B karnnamanohara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kemampuan menulis buku harian siswa kelas Dasar 3 SLB B Karnnamanohara adalah sebagai berikut : IBN mendapat nilai rata-rata C, YHY mendapat nilai rata-rata C, STA mendapat nilai rata-rata C, IHS mendapat nilai rata-rata K, ALI mendapat nilai rata-rata C, HSN mendapat nilai rata-rata B, dan TYO mendapat nilai rata-rata C.

Kata Kunci : buku harian, kemampuan menulis, tunarungu

## **Abstract**

*This study aimed to describe the ability to write diary in Indonesian lesson for deaf students of grade 3 SLB B Karnnamanohara . This study used a qualitative descriptive approach . Subjects in this study were 7 deaf students of grade 3 in SLB B karnnamanohara . Data collection techniques that's have been used were observation, interview and documentation . The results showed that : The ability to write a diary graders SLB B Primary 3 Karnnamanohara are as follows: IBN received an average rating C, YHY received an average rating C, STA received an average rating C, IHS received an average rating K, ALI received an average rating C, HSN received an average rating B, and Dubai received an average rating C.*

*Keyword : diary, write ability, the deaf*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Anak tunarungu merupakan anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan dengar yang disebabkan oleh kehilangan sebagian atau keseluruhan fungsi pendengaran. Mufti Salim (1984:8) mendefisikan tunarungu dari segi medis dan pedagogis. Secara

medis tunarungu adalah kekurangan atau kehilangan pendengaran yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat-alat pendengarannya. Secara pedagogis tunarungu adalah kekurangan atau kehilangan pendengaran yang mengakibatkan hambatan dalam perkembangan bahasa sehingga memerlukan bimbingan dan pendidikan khusus.

Kehilangan pendengaran maka seseorang akan lebih susah dalam menerima ilmu. karena dengan hilangnya pendengaran proses komunikasi akan terhambat.

Secara fisik anak tunarungu tidak berbeda dengan anak dengar pada umumnya, bahkan seringkali dianggap sebagai anak biasa. Orang akan mengetahui bahwa anak menyandang ketunarunguan pada saat berkomunikasi dengannya. Secara intelegensi anak tunarungu pada dasarnya juga sama dengan anak normal pada umumnya, ada yang memiliki intelegensi yang tinggi, sedang dan rata-rata. Akan tetapi karena perkembangan intelegensi sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa, maka anak tunarungu akan menampakkan intelegensi yang rendah di sebabkan oleh kesulitan memahami bahasa.

Pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan bahasa anak tunarungu salah satunya dengan menuliskan penulisan buku harian. Dengan buku harian anak tunarungu dapat menuliskan hal-hal penting yang terjadi pada hari itu. Hal penting itu dapat berupa pengalaman, pemikiran, dan perasaan. Pengalaman menarik yang bermanfaat dapat dituliskan di dalamnya. Pemikiran yang muncul, yang dianggap penting dan bermanfaat, juga dapat direkam dalam buku harian. Begitu pula halnya dengan perasaan tentang atau terhadap sesuatu, juga dapat menjadi muatan buku harian. Jadi, buku harian pada dasarnya adalah catatan penting tentang

pengalaman, pemikiran, dan perasaan yang ditulis setiap hari oleh seseorang.

Sudirdja dan Dedi Fatah Yasin (2007:15) menyatakan bahwa buku harian adalah catatan mengenai kejadian yang dialami oleh seseorang, dan di anggap penting atau bermakna bagi seseorang.

Menurut Sudirdja dan Dedi Fatah Yasin (2007:15) buku harian biasanya memuat:

- a. Tanggal, bulan, dan tahun peristiwa
- b. Tempat terjadinya peristiwa
- c. Waktu terjadinya peristiwa (pukul berapa)
- d. Isi peristiwa
- e. Hikmah atau refleksi atas peristiwa

Maryati & Sutopo (2008:8) mengemukakan langkah-langkah menulis buku harian yaitu sebagai berikut :

- a. Menulis pokok-pokok sebuah pengalaman pribadi.
- b. Mengembangkan pokok-pokok pengalaman tersebut dengan memperhatikan waktu dan tempat peristiwa.
- c. Menggunakan bahas ayang ekspresif untuk mencurahkan perasaan dan pemikiran.

Menurut Wina Sanjaya (2006:78) pembelajaran adalah proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa. Wina Sanjaya selanjutnya mengatakan bahwa guru sebagai fasilitator, memanage berbagai sumber dan fasilitas untuk dipelajari

siswa. Siswa diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peranan yang utama, sehingga dalam setting proses belajar

mengajar siswa dituntut beraktivitas secara penuh bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran.

faktor penghambat dalam proses pembelajaran menurut Zuhairini (1993:100) antara lain kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.

Wina Sanjaya (2009:52) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung kegiatan proses pembelajaran, di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan.

#### Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana kemampuan menulis buku harian pada anak tunarungu kelas dasar 3 SLB B Karnnamanohara ?

#### Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu : untuk mendiskripsikan kemampuan menulis buku harian dalam pelajaran bahasa Indonesia di SLB B Karnnamanohara.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Sumadi Suryabrata (2006:75) mengemukakan, secara harafiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pecandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Lexy J.Moleong (2005:6), mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun tujuan penelitian kualitatif menurut Nasution (2003) adalah untuk mengungkapkan permasalahan secara komprehensif dan mendalam, melalui kegiatan mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Bagian B Karnnamanohara Sleman Yogyakarta (SLB B Karnnamanohara).SLB B Karnnamanohara bernaung di bawah Yayasan Tunarungu Yogyakarta.SLB B Karnnamanohara berlokasi di jalan Pandean2, Gang Wulung Condongcatur, Depok, Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2014 sampai dengan 24 Agustus 2014.

## Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah berupa orang, benda, kegiatan dan tempat. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas dasar 3 SLB B Karnnamanohara dengan jumlah 7 orang. Dalam penelitian ini penentuan subyek yang digunakan adalah total populasi, penggunaan ini berlaku karena anggota populasi dalam relative kecil, selain itu populasi di kelas dasar 3 memiliki kemampuan dan karakteristik yang hampir sama.

## Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Menurut Suharsimi Arikunto (2006) macam metode pengumpulan data dalam penelitian antara lain: tes, angket, interviu, observasi dan dokumentasi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Observasi berpartisipasi

Sugiyono (2007:310) menjelaskan, dalam observasi berpartisipasi, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti akan melakukan pengamatan, ikut melakukan kegiatan pembelajaran dan ikut merasakan suka dukanya. Peneliti mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru keterampilan dari awal sampai akhir pelajaran. Dengan observasi partisipan ini peneliti berharap memperoleh data yang lengkap, tujuan,

dan sampai mengetahui makna dari setiap perilaku yang tampak.

### 2. Wawancara/interview

Esterberg dalam Sugiyono (2007:317) menjelaskan, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti menggunakan wawancara untuk melakukan studi pendahuluan guna menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dilakukan dengan guru kelas dasar 3 untuk mengetahui tentang pembelajaran menulis buku harian yang meliputi proses kegiatan belajar mengajar dan mengetahui hambatan siswa dalam pelaksanaan *pembelajaran menulis buku harian*.

### 3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2003 : 131) metode dokumenasi yaitu metode yang digunakan untuk mengungkap data-data bersifat documenter atau tertulis, terpampang ataupun yang dapat dibaca. Dalam penelitian ini tekhnik dokumentasi digunakan untuk mengetahui data identitas subyek penelitian dan informasi mengenai tempat penelitian secara rinci.

Menurut Sugiyono (2007:305), dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara dan panduan



observasi. Panduan wawancara digunakan untuk mengungkap

aktivitas guru dan faktor penghambat dalam pembelajaran *menulis buku harian*. Panduan observasi disusun dalam rangka untuk mengungkap data yang bersifat verbal dan sulit diperoleh selain dengan wawancara.

## HASIL PENELITIAN

Hasil Observasi kemampuan menulis Buku harian :

No	Nama Anak	Aspek Yang dinilai												Rata-rata	
		Struktur bahasa			Pola Kalimat			Tanda baca dan ejaan			Organisasi Isi				
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K		
1.	IBN		√			√		√				√			C
2.	YHY		√			√				√		√			C
3.	STA		√			√				√		√			C
4.	IHS			√		√				√				√	K
5.	ALI		√			√		√					√		C
6.	HSN		√			√		√				√			B
7.	TYO		√			√				√			√		C

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Bagian B Karnnamanohara Sleman Yogyakarta (SLB B Karnnamanohara). SLB B Karnnamanohara bernaung di bawah Yayasan Tunarungu Yogyakarta. SLB B Karnnamanohara berlokasi di jalan Pandean2, Gang Wulung Condongcatur, Depok, Sleman Yogyakarta.

Dapat dianalisis bahwa kemampuan siswa kelas dasar 3 dalam menulis buku harian berbeda-beda.

Analisis tentang deskripsi kemampuan menulis buku harian adalah sebagai berikut

### a. Struktur bahasa

Kemampuan siswa kelas dasar 3 dalam menulis buku harian dilihat dari aspek struktur bahasa sudah cukup. Semua siswa kelas dasar 3 sudah dapat menulis kalimat dengan keterangan waktu.

Keterangan waktu yang ditulis siswa terdapat di awal kalimat maupun di akhir kalimat tetapi kalimat yang ditulis masih menggunakan bahasa sederhana dan masih banyak kekurangan. Semua siswa kelas dasar 3 dalam menulis buku harian jarang menggunakan keterangan tempat walaupun ada beberapa yang sudah menulis kalimat dengan menggunakan keterangan tempat namun masih menggunakan kata yang sering digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari seperti “di sekolah dan di rumah”

### b. Pola kalimat

Semua siswa kelas Dasar 3 dalam membuat kalimat masih sering menggunakan pola S P O misalnya siswa hanya menulis “Saya memakai seragam”. Ada juga siswa yang sudah menggunakan pola kalimat S P O K dengan tepat, namun kebanyakan dari siswa Dasar 3 pada waktu menulis kalimat menggunakan pola S P O K masih terbolak balik kosakatanya, karena kosakata yang terbolak balik merupakan ciri khas anak tunarungu dalam berkomunikasi.

### c. Tanda baca dan ejaan

Dalam penggunaan tanda baca titik semua siswa kelas dasar 3 sudah benar tetapi ada juga siswa yang sering lupa memberi tanda titik disetiap akhir kalimat. Kebalikannya untuk tanda koma 7 siswa kelas dasar 3 belum paham penggunaan tanda koma banyak siswa yang menuliskan kalimat harusnya terdapat tanda baca koma namun karena tidak paham maka siswa tidak member tanda baca koma. Dalam penggunaan huruf kapital 7 siswa

sudah paham untuk penulisan awal kalimat dan  
nama

orang, namun untuk nama kota dan waktu shalat masih sering salah yang harusnya memakai huruf capital namun ditulis dengan huruf kecil.

d. **Organisasi Isi**

lima siswa kelas dasar 3 masih kesulitan dalam menuangkan hasil pemikiran kedalam bahasa tertulis sehingga memerlukan bantuan guru, dalam hal ini guru memancing siswa agar mengeluarkan ide yang dimiliki dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan. Sebagian besar siswa kelas dasar 3 sudah bisa mengatur kalimat dalam menulis buku harian secara runtut, sehingga mudah dibaca dan dipahami, ada juga siswa yang asal-asalan dalam mengatur kalimat sehingga tidak runtut dan menjadikan kalimat-kalimat yang ditulis dalam buku harian menjadi rancau dan tidak bermakna.

## **PEMBAHASAN**

Pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan bahasa anak tunarungu salah satunya dengan menuliskan catatan harian. Dengan buku harian anak tunarungu dapat menuliskan hal-hal penting yang terjadi pada hari itu. Hal penting itu dapat berupa pengalaman, pemikiran, dan perasaan. Pengalaman menarik yang bermanfaat dapat dituliskan di dalamnya. Pemikiran yang muncul, yang dianggap penting dan bermanfaat, juga dapat direkam dalam buku harian. Begitu pula halnya dengan perasaan tentang atau terhadap sesuatu, juga dapat menjadi muatan buku harian. Jadi, buku harian pada dasarnya adalah catatan penting tentang

pengalaman, pemikiran, dan perasaan yang ditulis setiap hari oleh seseorang.

Buku harian itu merupakan catatan yang menggunakan bahasa tulis. Menulis buku harian tiap hari berarti kita berlatih menulis. Dengan menulis maka bahasa ekspresif menulis akan meningkat seiring rutinnnya anak dalam menuliskan buku harian. Hasil dari penulisan buku harian yang dilakukan oleh anak pasti belum sempurna dan banyak kekurangannya yang diakibatkan oleh rendahnya kemampuan bahasanya, misalnya susunan kalimat yang terbolak-balik, kosa kata yang dipakai dalam penulisan buku harian masih sangat minim, dan susunan kalimat yang tidak lengkap. Maka dari itu perlu adanya peran aktif guru dalam membimbing peserta didiknya menuliskan buku harian.

## **Langkah-Langkah Dalam Pembelajaran Bahasa Menulis Buku Harian**

### **a) Kegiatan Awal**

Pembelajaran menulis buku harian dilakukan setelah jam istirahat sehingga tidak diawali dengan berdoa terlebih dahulu. Setelah siswa semua masuk kelas untuk memulai kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan awal guru dan siswa saling Tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sekitar kegiatan yang sudah dilakukan siswa, misalnya “apa saja yang kalian lakukan setelah bangun tidur?”

b) Kegiatan Inti

1) Eksplorasi

- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian buku harian
- b. Siswa memperhatikan contoh buku harian yang diperlihatkan guru
- c. Siswa membaca contoh buku harian yang diberikan guru

2) Elaborasi

- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang hal-hal pokok yang harus dicantumkan dalam menulis buku harian.
- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan penulisan buku harian.
- c. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis buku harian.
- d. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang manfaat menulis buku harian
- e. Guru memberikan perintah kepada anak untuk menuliskan aktivitas-aktivitas yang dialami masing-masing anak pada hari itu.
- f. Siswa mencoba menuliskan aktivitas yang dialami dalam buku harian.
- g. Menulis pokok-pokok sebuah pengalaman pribadi.
- h. Mengembangkan pokok-pokok pengalaman tersebut dengan memerhatikan waktu dan tempat peristiwa.

i. Menggunakan bahasa yang ekspresif untuk mencurahkan perasaan dan pemikiranmu.

j. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru.

3) Konfirmasi

a. Guru bersama siswa melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran menulis buku harian.

b. Guru member motivasi kepada siswa supaya rajin belajar.

Kegiatan pembelajaran tersebut sesuai dengan kurikulum 2013 karena dalam kegiatan pembelajaran menulis buku harian tersebut menjadikan siswa aktif untuk menguasai kompetensi dasar yang telah dirumuskan ([sekolahdasar.net](http://sekolahdasar.net))

Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Dengan Materi Menulis Buku Harian.

1. Dari Siswa

- a. Sering hilang konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung.
- b. Kurang focus dalam mengerjakan perintah guru menulis buku harian, siswa sering mengganggu temannya dan tidak menghiraukan pekerjaannya.
- c. Siswa mengantuk pada saat mendengarkan penjelasan dari guru, ataupun pada saat menulis buku harian.
- d. Siswa dalam keadaan kecapean pada waktu melaksanakan perintah guru untuk menulis buku harian, hal ini disebabkan pelajaran

menulis buku harian dilangsungkan setelah jam istirahat dan pada waktu istirahat siswa melakukan aktivitas yang menguras tenaga seperti lari kejar-kejaran.

## 2. Dari Guru

Dalam memberi penjelasan dan pembimbingan, gerakan bibir guru kadang terlalu cepat sehingga siswa sulit memahami apa yang dikatakan oleh guru.

Faktor penghambat dalam pembelajaran menulis buku harian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Zuhairini (1993:100) yang menitik beratkan pada karakteristik anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil menulis buku harian IHS. HIS mendapat hasil kurang karena diakibatkan oleh karakteristik yang dimilikinya seperti tidak focus pada saat pembelajaran berlangsung dan hilang konsentrasi karena bercanda dengan teman.

### Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Dengan Materi Menulis Buku Harian.

- (1) Guru menguasai materi yang akan di ajarkan.
- (2) Hubungan guru dan siswa terjalin dengan baik sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- (3) Semangat dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran cukup bagus.
- (4) Guru menggunakan metode yang memudahkan siswa untuk memahami materi dan memudahkan siswa dalam melaksanakan perintah guru yaitu menulis buku harian.
- (5) Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran mudah didapatkan.

Faktor pendukung dalam pembelajaran menulis buku harian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2009:52) yaitu karena faktor guru dan juga faktor siswa. Namun yang lebih dominan adalah faktor dari guru.

Faktor yang sangat mendukung dalam kegiatan belajar adalah guru mampu menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan kepada siswa agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Rincian materi harus memperjelas dan relevan dengan tema atau pokok bahasan yang akan diajarkan dan harus mempunyai nilai aplikasi yang tinggi.

Guru memiliki kemampuan menjelaskan dalam pengajaran, yaitu guru mampu menyampaikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara tepat dan menyesuaikan kemampuan anak untuk menunjukkan hubungan yang satu dengan yang lain. Tujuan memberikan penjelasan yaitu membimbing murid untuk mendapat dan memahami penjelasan guru sehingga dapat melaksanakan perintah guru dengan sebaik mungkin.

### Usaha Guru Dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Dengan Materi Menulis Buku Harian.

- a. Berusaha mendampingi siswa waktu siswa mengerjakan tugas.
- b. Memberikan bimbingan kepada siswa pada waktu siswa mengerjakan tugas.
- c. Melarang siswa untuk ngobrol sendiri.

d. Selalu mengingatkan dan meminta siswa untuk focus terhadap pekerjaannya.

Saat timbul hambatan dalam belajar, hambatan tersebut segera diatasi. Dengan diatasi hambatan tersebut maka proses belajar dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal (<http://winawimala.wordpress.com>). Dalam hal ini peran guru sangat penting guru harus bisa memahami dan mengetahui penyebab dari hambatan dalam pembelajaran sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengatasi hambatan tersebut.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil dari kemampuan menulis buku harian siswa kelas Dasar III SLB B Karnnamanohara adalah sebagai berikut : IBN mendapat nilai rata-rata C, YHY mendapat nilai rata-rata C, STA mendapat nilai rata-rata C, IHS mendapat nilai rata-rata K, ALI mendapat nilai rata-rata C, HSN mendapat nilai rata-rata B, dan TYO mendapat nilai rata-rata C.

### **Saran**

Hendaknya guru selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan menggunakan media ataupun metode yang tepat. Waktu penyampaian pembelajaran guru hendaknya menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa dalam memberikan penjelasan

mengenai materi yang diajarkan.guru juga harus menggunakan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Lexy J. Moleong (2005). *Metodologi Penelitian Kulitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Maryati dan Sutopo (2008). *bahasa dan sastra Indonesia 1*. Jakarta: Pusat Pembukuan Dikdas
- Mufti Salim (1984). *Pendidikan Anak Tunarungu*. Jakarta: Depdikbud.
- Nasution, S (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- <http://www.sekolahdasar.net/2013/08/video-kegiatan-pembelajaran-kurikulum-2013.html> yang diakses pada tanggal 4 Juni 2014
- Sudirdja dan Dedi Fatah Yasin (2007) *Seri Pendalaman materi Bahasa Indonesia SMP dan MTs*. Jakarta: Esis
- Suharsimi Arikunto (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumadi Suryabrata (2006). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wina Sanjaya (2009). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Wina Wimala. (2011). *Faktor Penghambat dalam Belajar dan Cara mengatasinya*. Diakses tanggal 4 Juni 2014 dari <http://winawimala.wordpress.com/2011/03/24/faktor-penghambat-dalam-belajar-dan-cara-mengatasinya/>
- Zuhairini, dkk (1993) *Metodologi Pendidikan Agama*. Jakarta: Ramadhani





